

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian terakhir Skripsi ini yaitu Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berjudul “*Implementasi Proses Belajar Mengajar IPS Dengan Daring di SMP Labschool UPI*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1.1. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dimulai dari perumusan RPP dengan mengacu pada silabus. Komponen-komponen RPP sudah cukup baik, tetapi dalam tujuan pembelajaran tidak menunjukkan aspek keterampilan dan sikap siswa yang mana kedua hal tersebut merupakan aspek penting dalam perumusan suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan penggunaan digital platform semestinya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan platform yang dipilih mudah untuk digunakan oleh peserta didik. Selain itu, teknik penilaian juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di RPP.
- 1.1.2. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan memang tergolong baik karena rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Namun, penilaian pada aspek sikap dan keterampilan tidak sepenuhnya diberikan nilai yang sama. Selain karena tidak adanya objektivitas, penilaian tersebut tidak mencerminkan perubahan perilaku dan kemampuan masing-masing peserta didik yang mana setiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Secara garis besar, pembelajaran daring tidak membuat hasil belajar yang maksimal.
- 1.1.3. Hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran. Hambatan atau kendala tersebut diantaranya yaitu kurangnya keterampilan ICT, kurangnya kreativitas guru, masalah konektivitas internet, sulit memahami materi oleh

peserta didik, sampai rasa jenuh yang muncul akibat belajar daring. Keterampilan ICT merupakan *point* penting dalam pembelajaran daring. Keterampilan ICT harus ditingkatkan bersamaan dengan kreativitas mengajar guru. Banyaknya keterbatasan selama pembelajaran daring meyakini bahwasannya pembelajaran luring jauh lebih baik untuk diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring.

- 1.1.1.4. Perbedaan hasil belajar dilihat dari ketiga aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) pada pembelajaran daring dan tatap muka sangat menonjol. Setelah dibandingkan dengan keduanya (pembelajaran daring & luring) maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran secara luring jauh lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, terlebih jika dilihat dari penilaian pada aspek sikap dan keterampilan. Kualitas hasil belajar pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran daring lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar pada saat tatap muka dikarenakan teknik penilaian yang hanya mencakup level kognitif C1-C3. Perbedaan yang mencolok antara hasil belajar aspek sikap dan keterampilan pada pembelajaran daring dan tatap muka terjadi karena tidak adanya teknik penilaian yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Selain itu, hal ini juga bisa terjadi karena pada perancangan tujuan pembelajaran kedua aspek tersebut (sikap dan keterampilan) tidak dicantumkan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan maka implikasi dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.2.1. Implikasi terhadap bidang Ilmu pengetahuan sosial, guru dapat memahami berbagai kendala/kekurangan yang muncul selama pembelajaran daring dan membuat solusi dari kendala tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.
- 1.2.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mencakup dua dari ketiga aspek tidak sesuai pedoman penilaian. Hal ini mengandung implikasi agar Guru dapat menjadikan hasil penelitian

ini sebagai perbandingan dan acuan untuk membuat penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang objektif dan sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19.

- 1.2.3. Penelitian ini berjalan dengan baik, terutama dalam hal pengambilan data melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi. Walaupun begitu, kesulitan muncul pada saat pelaksanaan observasi. Peneliti tidak dapat mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah juga mengalami hambatan akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peneliti tidak dapat terjun langsung ke sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti menggunakan situs yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Labschool UPI. Untuk meningkatkan mutu penelitian yang telah dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang kemudian dirangkum dalam sebuah kesimpulan dan implikasi, maka peneliti akan mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- 5.3.1. Untuk peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik lainnya dan juga guru.
- 5.3.2. Untuk pendidik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan ICT serta memberikan penilaian seobjektif mungkin terutama pada aspek keterampilan dan sikap. Sebaiknya Pendidik menerapkan model pembelajaran Blended Learning untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- 5.3.3. Untuk lembaga pendidikan diharapkan mampu menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar daring dan mengadakan pembinaan secara berkala kepada peserta didik .

- 5.3.4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti berfokus pada kemampuan linguistik peserta didik atau pemanfaatan digital platform pendidikan. Untuk mempertajam keakuratan kajian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.